

BIMBINGAN BELAJAR
4-5-6 SD | 1-2-3 SMP | 1-2-3 SMA | ALUMNI

LEMBIJAR
NEUTRON
YOGYAKARTA
Langkah Pasti Meraih Prestasi

BIMBINGAN MULAI:
JUNI 27 = 30

SIAP LEBIH DINI
PTS - PAS - PAT - UAS - SNMPTN - SBMPTN - IUP

**NAIK KELAS MASUK
NEUTRON YOGYAKARTA**



www.neutron.co.id



KR-Driyanto

Sejumlah warga berada di sekitar jembatan gantung yang putus dan ambrol di atas Sungai Cihaur, Dusun Karang, Desa Kedunggede, Lumbir, Banyumas.

JEMBATAN GANTUNG AMBROL

3 Pejalan Kaki Jatuh ke Sungai

BANYUMAS (KR) - Sebuah jembatan gantung yang membentang di atas Sungai Cihaur di Dusun Karang Jati, Desa Kedunggede, Lumbir, Banyumas, Jawa Tengah, Senin (27/6) sore ambrol, mengakibatkan pejalan kaki yang melintas di atasnya jatuh ke sungai dan mengalami luka-luka.

Tiga pejalan kaki yang menjadi korban dan mengalami luka serta harus dirawat di Puskesmas Lumbir yakni Romiyati (30) warga Desa Lumbir, Turmini (28) warga Desa Dermaji, dan Ade Nuryati (18) warga Desa Kedung Gede, Lumbir.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Banyumas Budi Nugroho kepada *KR* menjelaskan, ambrolnya jembatan gantung sepanjang 26 meter dengan lebar 1,2 meter yang menghubungkan antarkampung itu berawal saat Sungai Cihaur mengalami

banjir pada Minggu (26/6) petang. Kemudian pada Senin (27/6) saat rombongan Paguyuban Kuda Lumping Turonggo Jati Sembrani sedang menyeberang di jembatan gantung, tiba-tiba tali sling jembatan gantung itu putus sehingga mengakibatkan jembatan ambrol dan tiga orang jatuh ke Sungai Cihaur.

"Korban mengalami luka ringan seperti bibir pecah, sesak napas, pegal linu dan luka lebam sudah dievakuasi ke Puskesmas 1 Lumbir untuk dirawat dan diobservasi selama dua jam, untuk kemudian diperbolehkan pulang," kata Budi Nugroho.

Putusnya jembatan gantung ini diduga karena sebelumnya diterjang banjir dan tiang penyangga rapuh, sehingga saat dilintasi warga, talinya putus dan ambrol. Untuk sementara jembatan yang menghubungkan antarkampung itu tidak boleh digunakan. **(Dri)-d**

DI 16 KECAMATAN DI KABUPATEN MAGELANG

736 Ekor Sapi Terjangkit PMK

MAGELANG (KR) - Vaksinasi untuk mengantisipasi merebaknya penyakit mulut dan kuku (PMK), khususnya terhadap ternak sapi, mulai dilakukan di wilayah Kabupaten Magelang. Di Kabupaten Magelang, hampir setiap hari jumlah kasus PMK terus bertambah dan hingga Senin (27/6) sudah tercatat 736 ekor sapi yang terjangkiti.

Hal ini dibenarkan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang Joni Indarto AP MSI kepada *KR* di sela-sela pelaksanaan perdana vaksinasi PMK di Kabupaten Magelang, di Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Senin siang, yang dihadiri Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP.

Menurut Joni, kasus PMK di Kabupaten Magelang pada Senin kemarin bertambah 11 kasus. Sebanyak 736 ekor sapi yang terjangkit PMK tersebut tersebar di 63 desa yang ada di 16 kecamatan. Wilayah yang masih bebas dari kasus PMK yakni Kecamatan Kaliangkrik, Bandongan, Muntilan, Windusari dan Secang. Sedangkan wilayah yang memang banyak populasi ternaknya, memiliki potensi terjadi kasus PMK. Seperti di Kecamatan Sawangan, Candimulyo, Grabag dan beberapa kecamatan

lainnya yang banyak terdapat populasi ternak sapi, kasus PMK pun terjadi.

Di Kecamatan Sawangan yang berada di kawasan kaki Gunung Merbabu, kasus PMK tercatat 108 ekor. Pusat ternak sapi antara lain di Kecamatan Sawangan. Sedangkan di Desa Podosoko, Sawangan populasi sapinya tercatat 960 ekor. Dahulu pernah ada satu ekor sapi terkena PMK, namun sekarang sudah tidak ada

kasus lagi dan sudah bersih.

Itu sebabnya Desa Podosoko dijadikan lokasi pencahangan vaksinasi PMK di Kabupaten Magelang. Desa Podosoko ini juga menjadi pusat pembibitan ternak sapi jenis metal dan limosin.

Diakui, meskipun angka kematian akibat PMK ini rendah, namun proses penularannya sangat cepat. Jika dalam satu kandang ada yang terpapar, akan menular ke ternak di dalam kan-



KR-M Thoha

Proses vaksinasi sapi disaksikan Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP.

HUT KE-6, GAIA COSMO HOTEL

Gelar Rangkaian Kegiatan



Tumpeng ceremony sebagai wujud syukur

KR – Istimewa

YOGYA (KR) - Berdiri 25 Juni 2016, memasuki tahun keenam GAIA Cosmo menggelar rangkaian road to anniversary dengan memperingati dan mewujudkan Milestone di setiap tahunnya. Dengan tema "Every Step All The Way" mewakili perjalanan GAIA Cosmo sejak awal hingga saat ini. "Rangkaian road to anniversary diawali kegiatan bersepeda Cosmonian (sebutan bagi karyawan hotel) dengan tamu sebagai wujud milestone tahun pertama," tutur General Manager Ivan Andries kepada *KR*, Senin (27/6) di kantornya, Jalan Ipda Tut Harsono No 16 Timoho, UH, Yogya

Disusul dengan even Cosmonian Art, yaitu Cosmonian menggambar menggunakan amenities hotel, seperti sikat gigi, sisir, dan cotton bud. "Adapula Healthy Food Corner untuk tamu serta CSR ke Panti Asuhan Buah Hati sebagai wujud milestone berikutnya," jelasnya.

Diakhiri dengan Cosmonian Touring, Cosmonian Nobar, dan Cosmonian Gift Exchange untuk merayakan kebersamaan. "Puncak acara 25 Juni 2022 menjadi perayaan bagi seluruh Cosmonian dengan bintang tamu Pusakata Band," jelasnya

Didampingi band lokal Encore dan female DJ Aletta. Acara dihadiri Kepala Dinas Pariwisata DIY, Ketua PHRI DIY, serta tamu relasi hotel. "Di HUT ke-6 ini, diharapkan kelima milestone di tahun-tahun sebelumnya dapat terus dipertahankan dan dikembangkan lebih kreatif juga dinamis untuk kemajuan hotel, kesejahteraan karyawan, juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar," tegasnya didampingi Marketing Communication Fathiyah Fairuz atau akrab disapa Tia.

Ivan mengenang Anniversary pertama 2017 dengan program Cosmonian Bike. "Cosmonian, membeli sepeda dengan subsidi biaya dari perusahaan. Sepeda tersebut digunakan sebagai kendaraan menuju tempat kerja sebagai bentuk healthy lifestyle juga ramah lingkungan. Selama bekerja, sepeda dapat digunakan tamu yang menginap gratis," jelasnya

Selanjutnya 2018, GAIA Cosmo memberikan ruang bagi seniman

lokal memajang hasil karyanya di area hotel melalui Hear Art dan GAIA Art Movement. "Pada tahun yang sama, sebagai eco-hotel, seluruh sedotan diganti dengan biodegradable straw, juga pemberian souvenir berupa reusable shopping bag kepada tamu yang check in untuk mendukung gerakan go green," jelasnya.

Selanjutnya di usia ketiga, GAIA Cosmo meluncurkan program Cosmonian Step. Cosmonian diberikan target jumlah langkah setiap harinya untuk menunjang kesehatan, serta dilaksanakan pula Cosmonian Hiking ke Gunung Api Purba Nglanggeran untuk memperingati hari kemerdekaan di tahun 2019.

"Ulang tahun selanjutnya 2020, pandemi melanda, hotel memberi sumbangan APD untuk beberapa fasilitas kesehatan di Yogyakarta sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sekitar. Dilanjutkan usia kelima di tahun 2021, pandemi masih berlangsung, namun semangat dan kebersamaan Cosmonian justru semakin erat, sehingga hotel terus bertahan dan tidak pernah tutup. Oleh karena itu, kesehatan, kepedulian, dan kebersamaan menjadi tiga milestone di selanjutnya," jelasnya **(Vin)**



BOD, GM, HOD GAIA Cosmo Hotel bersama Kepala Dinas Pariwisata DIY dan Ketua PHRI DIY

KR – Istimewa



Management, Headquarter, dan seluruh Cosmonian

KR – Istimewa

73 TAHUN YOGYA KEMBALI
Pemasangan Barcode di Situs Sejarah

PERISTIWA sejarah Yogya Kembali wajib terus kita ajarkan kepada generasi muda. Tujuannya agar mengenali dan kemudian memiliki kesadaran nasionalistik yang kuat, bahwa kesinambungan NKRI tidak jatuh dari langit melainkan hasil proses perjuangan panjang yang tak akan berhenti.

"Keberlangsungan NKRI merupakan tugas bersama untuk terus dijaga hari ini dan di waktu-waktu mendatang," kata Widihasto Wasana Putra, Ketua Sekber Keistimewaan DIY terkait Peringatan 73 Tahun Yogya Kembali yang diselenggarakan Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY di Pendapa Agung nDalem Mangkubumen Universitas Widy Mataram (UWM) Yogyakarta, Rabu (29/6) pukul 13.00-15.30. Acara ini di-siarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Menurut Widihasto, salah satu metode pembelajaran sejarah dapat dilakukan melalui pemasangan barcode di situs-situs sejarah. "Barcode berisikan *link* yang membawa pengunjung bisa membaca narasi-narasi sejarah, mengenali tokoh-tokoh yang terlibat, memahami bagaimana peristiwa itu terjadi dan sebagainya," katanya.

Barcode, lanjut Widihasto, dapat mempererat jarak antara peristiwa sejarah masa lampau dengan situasi hari ini. Publik cukup me-



KR-Istimewa

Widihasto di samping patung perunggu Wage Rudolf Supratman dalam tahap penyelesaian.

mindai barcode tersebut dengan ponsel pribadinya, dan kemudian akan muncul konten sejarah berupa narasi atau video pendek berisikan peristiwa sejarah yang ada. "Pemanfaatan informasi teknologi guna menunjang penguatan pengetahuan, wawasan dan kesadaran sejarah ini adalah keniscayaan yang mesti dilakukan," katanya.

Yogya adalah urat nadi sejarah perjuangan. Karena itu, agar tetap dikenang, sejarah harus senantiasa diajarkan pada generasi berikutnya. Seperti yang tengah dilakukan Widihasto sekarang ini. Secara pribadi, Widihasto mengambil inisiatif membuat patung perunggu setinggi dua meter, dua tokoh bangsa yakni Wage Rudolf Supratman sebagai pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Ibu Fatmawati yang menjahit bendera pusaka Merah Putih untuk menandai 77 tahun Proklamasi Kemerdekaan.

"Patung keduanya akan

diletakkan di ruang publik di Yogyakarta. Harapannya sebagai media visualisasi pendidikan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat luas," kata Widihasto.

Adapun Peringatan 73 Tahun Yogya Kembali diisi dengan Dialog Keistimewaan bertema 'Memelihara Spirit Peristiwa Yogya Kembali' dengan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSI (Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY), KPH Notonegoro (Penghanga Kewedanan Hageng Punokawan Kridhamardawa Kraton Ngayogyakarta) dan Aan Ratmanto MA (Sejarawan IAIN Surakarta) dengan moderator Widihasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY).

Dalam acara tersebut juga ditayangkan video dokumenter 'Melacak Jejak Sejarah Yogya Kembali' dan dimeriahkan pentas musik Extravagongso dan tari oleh Komunitas Perempuan Berkebaya. **(Dev)**